

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI TABLET FE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI

Ineke Nurul Anisa¹, Eka Bati Widyaningsih², Indah Sri Wahyuni³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada
Gedung Atlanta Lt.6 No 28 Jl.Margonda Raya Pondok Cina-Depok 16424 Jawa Barat
Email co-autor: batieka02@gmail.com, indahsw1020@gmail.com

Abstrak

Hasil Riskesdas 2018 pada proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 76,2% mendapatkan tablet tambah darah dengan konsumsi < 52 butir. Profil Kesehatan Indonesia 2017 didapatkan hasil cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia sebanyak 29,51%. Data di Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 Provinsi DKI Jakarta hanya sebesar 6,11%. Hasil uji validasi yang dilakukan terhadap 30 siswi kelas XI SMK Kartika X-2 Jakarta didapatkan 18 orang memiliki perilaku konsumsi tablet Fe yang kurang saat menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 16 sampai 17 Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI berjumlah 194 dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi kelas XI yang berjumlah 91 responden. Data pada penelitian ini adalah data primer dan analisisnya dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian dari 91 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,0005$) dan sikap ($p\text{-value}=0,0005$) dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri. Sementara pendidikan orang tua ($p\text{-value}=0,667$), penghasilan keluarga ($p\text{-value}=0,104$), dukungan keluarga ($p\text{-value}=1,000$), dukungan guru ($p\text{-value}=0,443$), dukungan teman ($p\text{-value}=1,000$) dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan program pemerintah mengenai konsumsi tablet tambah darah saat menstruasi dapat berjalan dengan optimal dan remaja dapat terbebas dari masalah anemia.

Kata Kunci: Konsumsi Tablet Fe, Menstruasi, Remaja.

Abstract

The 2018 Riskesdas results on the proportion of young women who received iron supplement tablets was 76.2% received blood supplement tablets with consumption of < 52 items. The 2017 Indonesia Health Profile showed that the coverage of iron supplement administration to young women in Indonesia was 29.51%. The data in the 2017 Indonesian Health Profile for DKI Jakarta Province is only 6.11%. The results of the validation test conducted on 30 class XI students at SMK Kartika X-2 Jakarta found that 18 people had less Fe tablet consumption behavior during menstruation. The purpose of this study was to determine the factors associated with the consumption behavior of Fe tablets during menstruation in class XI female adolescents at SMK Kartika X-2 South Jakarta in 2019. This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. The research was conducted from 16 to 17 July 2019. The population in this study were all 194 class XI students and the samples in this study were some class XI students, totaling 91 respondents. The data in this study are primary data and the analysis is carried out using univariate and bivariate methods. The results of the study from 91 respondents showed that there was a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.0005$) and attitude ($p\text{-value} = 0.0005$) with the consumption behavior of Fe tablets during menstruation in young women. While parental education ($p\text{-value}=0.667$), family income ($p\text{-value}=0.104$), family support ($p\text{-value}=1.000$), teacher support ($p\text{-value}=0.443$), friend support ($p\text{-value}=1.000$) with the consumption behavior of Fe tablets during menstruation in female adolescents. With this research it is hoped that the government program regarding the consumption of blood-supplemented tablets during menstruation can run optimally and adolescents can be free from the problem of anemia.

Keywords: Consumption of Fe Tablets, Menstruation, Adolescents.

Pendahuluan

Pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun (Kemenkes RI, 2018). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, biologis, dan

psikologis. Pada masa ini, remaja rentan terhadap masalah gizi terutama untuk remaja putri. Pada umumnya, pola makan yang kurang tepat menjadi penyebab dari masalah gizi yang terjadi pada remaja. Beberapa masalah gizi yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan makan, obesitas, Kekurangan Energi Kronik (KEK), makan tidak teratur dan anemia (Susetyowati, 2016)

Penduduk dunia yang mengalami anemia berjumlah sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar diantaranya tinggal di daerah tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51% (Suryani, Hafiani, & Junita, 2017). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20.3 % sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Anemia pada perempuan berusia 15-49 tahun paling banyak terjadi pada wilayah Asia Tenggara sebesar 42 %, Afrika sebesar 39 %, Mediterania Timur 38 %, Eropa sebesar 23 %, Pasifik Barat 20 % dan Amerika sebesar 17 %. Prevalensi anemia gizi pada kelompok usia remaja (15-24 tahun) secara nasional adalah 18,4%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2017 adalah 29,51%. Hal ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2017 yaitu 20%. Ada sepuluh provinsi yang belum memenuhi target Renstra yang salah satunya adalah wilayah DKI Jakarta yaitu hanya mencapai 6,11% (Kemkes RI, 2018).

Ada tiga faktor yang melatar belakangi kejadian anemia, yang pertama adalah penyebab langsung seperti kurangnya kadar zat besi dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Penyebab kedua adalah penyebab tidak langsung, yaitu rendahnya perhatian keluarga, tingginya aktivitas, dan kurang tepatnya pola distribusi makanan dalam keluarga. Penyebab ketiga yaitu penyebab mendasar yaitu pendidikan, pendapatan yang rendah, rendahnya status sosial dan sulitnya lokasi geografis tempat tinggal (Simamora & Pradigdo 2018). Konsumsi makanan yang tidak cukup mengandung zat besi dan absorpsi yang rendah menyebabkan ketersediaan zat besi untuk tubuh tidak cukup sehingga tubuh kekurangan zat besi. Namun saat ini masih banyak remaja putri yang tidak patuh terhadap konsumsi Tablet Fe disebabkan banyak faktor, seperti malas dan efek samping yang sering dirasakan setelah minum Tablet Fe (Budiarni, W & Subagio, H.W, 2013).

Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada remaja putri dan wanita usia subur, diantaranya: menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak dan menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerj/kinerja (Kemenkes, 2016).

Salah satu intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri ialah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Sumber perolehan TTD antara lain, fasilitas kesehatan, sekolah dan inisiatif sendiri. Sasaran program TTD di tingkat sekolah telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA dan sederajat, serta Wanita di luar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri terdapat dalam program pemerintah yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), yang mana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia remaja putri (Kemenkes RI, 2018). Program pembagian tablet tambah darah bagi remaja putri di Indonesia oleh Pemerintah Pusat bertujuan untuk meningkatkan *hemoglobin*, kadar fe dalam darah tercukupi, dan

sebagai persiapan jangan sampai menyulitkan remaja putri ketika memasuki usia menikah sehingga menjadi kematian ibu dan bayi pada saat persalinan (Kemenkes RI, 2018).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan rancangan penelitian cross sectional, dimana hubungan variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juli 2019. Populasi penelitian adalah seluruh siswi Kelas XI di SMK Kartika X – 2 Jakarta yang terdiri dari 4 jurusan dan berjumlah 10 kelas dengan total keseluruhan siswi sebanyak 194 orang. Sample dalam penelitian ini diambil dari sebagian siswi kelas XI di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sample menggunakan *stratified sampling* dengan jumlah kelas adalah 10. Perhitungan sample menggunakan aplikasi perangkat lunak, besar sample dihasilkan sampel minimal yang harus dipenuhi (diambil dari sample terbesar dari hasil perhitungan) yaitu 83 responden. Untuk menghindari sample yang drop out maka peneliti menambahkan 10% maka total sample adalah $83+8,3=91,3$ dibulatkan menjadi 91 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen atau dependen dan analisis bivariate untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Remaja Putri kelas XI berdasarkan variabel univariat Di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan tahun 2019

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku Konsumsi Tablet Fe		
Kurang	53	58,2
Baik	38	42,8
Penghasilan Keluarga		
Rendah	51	56
Tinggi	40	44
Pengetahuan		
Kurang	57	62,6
Baik	34	37,4
Sikap		
Kurang	52	57,1
Baik	39	42,9
Dukungan Keluarga		
Kurang	35	38,5
Baik	56	61,5
Dukungan Guru		
Kurang	39	42,9
Baik	52	57,1
Dukungan Teman		
Kurang	29	31,9
Baik	62	68,1

Tabel 2. Hubungan antara variable independent dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Remaja Putri kelas XI Di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan Tahun 2019

Variabel	Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat menstruasi				total		P value	OR (95%CI)
	Kurang		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Penghasilan Keluarga								
Rendah	34	66,7	17	33,3	51	100	0,104	2,211 (0,94-5,17)
Tinggi	19	47,5	21	52,5	40	100		
Pengetahuan								
Kurang	49	86,0	8	14,0	51	100	0,0005	45,938 (12,7-165,7)
Baik	4	11,8	30	88,2	40	100		
Sikap								
Kurang	41	78,8	11	21,2	52	100	0,0005	8,386 (3,2-21,7)
Baik	12	30,8	27	69,2	39	100		
Dukungan keluarga								
Kurang	20	57,1	15	42,9	35	100	1,000	0,929 (0,39-2,18)
Baik	33	58,9	23	41,1	56	100		
Dukunga Guru								
Kurang	25	64,1	14	35,9	39	100	0,443	1,531 (0,65-3,58)
Baik	28	53,8	24	46,2	52	100		
Dukungan teman								
Kurang	17	58,6	12	41,4	29	100	1,000	1,023 (0,41-2,50)
Baik	36	58,1	26	41,9	62	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variable yang berhubungan yaitu pengetahuan dan sikap. hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri dengan P value 0,0005, OR =45,938(12,7-165,7) dan sikap dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri dengan P value 0,0005; OR=8,386(3,2-21,7) (Pvalue < 0,05). Adapun variable yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna yaitu penghasilan keluarga dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri dengan P value 0,104 (Pvalue > 0,05). dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri dengan P value 1,000 (Pvalue > 0,05), Dukungan guru dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri dengan P value 0,443 (Pvalue > 0,05). Dukungan teman dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri dengan P value 1,000 (Pvalue > 0,05).

Pembahasan

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Dalam penelitian ini pengetahuan berisiko terhadap perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi artinya remaja putri yang dengan pengetahuan yang kurang berisiko memiliki perilaku yang kurang dalam konsumsi tablet Fe saat menstruasi dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa perilaku didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo S. 2012).

Hasil analisa uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap sendiri belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara penghasilan keluarga dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuradhiani (2015) dan Aprianti et al (2018) sama-sama menyimpulkan tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan konsumsi TTD pada remaja putri.

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini tidak sesuai Penelitian Annisa Nuradhiani et al. (2017) pada remaja putri di Kota Bogor menunjukkan bahwa adanya dukungan yang diberikan oleh orangtua dalam mengkonsumsi TTD tidak menjamin subjek patuh mengonsumsi TTD. Hal ini dapat terjadi karena orangtua hanya mengingatkan saja tanpa memastikan subjek benar-benar mengonsumsi TTD sehingga tidak ada dorongan dalam diri subjek untuk patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Listiana, 2016) yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi TTD (tablet tambah darah) karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan di sekolah setiap harinya dari pada di rumah, adanya dukungan guru di sekolah yang mengingatkan remaja putri mengonsumsi TTD serta memberikan informasi mengenai TTD dapat memberi sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula yaitu patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Kozier, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jaringan pendukung yang adekuat seperti teman sebaya maka ia akan memiliki kesadaran bahwa dirinya sakit atau berisiko terkena penyakit sehingga ia akan memelihara kesehatannya

Simpulan

Sebagian besar ibu memiliki perilaku yang kurang dalam mengonsumsi tablet fe saat menstruasi sebanyak 53 responden (58,2%). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Remaja Putri yaitu pengetahuan dengan P value 0,0005 (P Value < 0,5); Sikap dengan P value 0,0005 (P Value < 0,5)

Referensi

- Annisa Nuradhiani, Dodik Briawan, Cesilia Meti Dwiriani. (2017). *Dukungan Guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di kota bogor*. Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA). IPB. Jurnal Gizi Pangan, 12(3).
- Aprianti R, Sari GM, Kusumaningrum T. (2018). *Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents*;13(1)
- Budiarni, W & Subagio, H.W. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil*. <http://ejurnal.undip.ac.id/38398/>. UNDIP
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018, Proporsi Remaja Putri Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kozier E, Berman S. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 17 Vol.2. Jakarta: EGC.
- Listiana A. (2016). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Kesehatan 8(3):455-469.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. *Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di kota Bogor*. 2017;12(November):153–60.
- Susetyowati. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak Dan Permasalahannya Dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto
- Simamora, D. Kartasurya, M. I., & Pradigdo, S. F. (2018). Hubungan asupan energi, makro dan mikronutrien dengan tekanan darah pada lanjut usia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 426–435.
- Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>